

Naskah Publikasi

VISUALISASI BRAND NOHARI DALAM FOTOGRAFI FASHION



Disusun dan dipersiapkan oleh

Junar Odita Kinanto

NIM 1810864031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2022

Naskah Publikasi

VISUALISASI BRAND NOHARI DALAM FOTOGRAFI FASHION

Dipersiapkan dan disusun oleh

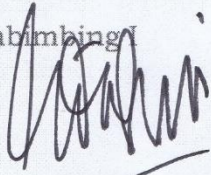
Junar Odita Kinanto

NIM 1810864031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 8 Juni 2022

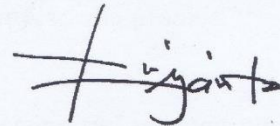
Mengetahui,

Pembimbing I



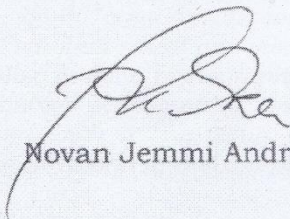
Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Pembimbing II



Muhammad Fajar Apriyanto M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal Specta



Novan Jemmi Andrea, M.Sn

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

VISUALISASI BRAND NOHARI DALAM FOTOGRAFI FASHION

Junar Odita Kinanto

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn

Muhammad Fajar Apriyanto, S.Sn., M.Sn

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat Parangtritis No.KM.6, RW.5, Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

Tlp. 087700758323 / 089505962272

Surel: 30.Oditakinanto@gmail.com

ABSTRACT

Fotografi *fashion* merupakan salah satu cabang fotografi komersial, dalam fotografi *fashion* sering menggunakan objek berupa model. Untuk menghasilkan fotografi *fashion* yang baik diperlukan ide konsep dan arahan pose yang sesuai agar terwujud foto yang baik. Pada penciptaan ini memilih *brand* Nohari dikarenakan adanya kedekatan dan sudah melakukan beberapa kolaborasi. *Brand* Nohari karya Hermansyah Afthony mempunyai kekhasan tersendiri terutama di bidang kontemporer etnik. Rumusan masalah pada penciptaan ini adalah memfokuskan pada visualisasi fotografi *fashion* terhadap busana *brand* Nohari Menggunakan beberapa metode yaitu metode eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan. Fotografi *fashion* pada penciptaan ini mewujudkan peragaan busana dalam wujud patung yang berada di berbagai lokasi di Yogyakarta. Hasil akhir penciptaan ini bisa memvisualisasikan bentuk baru dari fotografi *fashion brand* Nohari dan mewujudkan fotografi *fashion* dengan ide penciptaan peragaan busana di luar ruangan. Melalui penciptaan karya fotografi *fashion* ini diharapkan bisa menjadi daya tarik ke kalangan masyarakat yang lebih luas serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Fotografi *fashion* ini juga diharapkan bisa menjadi salah satu penciptaan yang baru dalam dunia fotografi *fashion*.

Kata kunci : fotografi *fashion*, Nohari, Hermansyah Afthony, media promosi

ABSTRACT

Fashion photography is one of the branches of commercial photography, in fashion photography often uses objects in the form of models. To produce good fashion photography, concept ideas and appropriate pose directions are needed in order to realize a good photo. At this time choose the Nohari brand because of the closeness and have done several collaborations. Hermansyah Afthony's Nohari brand has a special specialty, especially in the contemporary ethnic field. The formulation of the problem in this creation is focused on the visualization of fashion photography on the Nohari brand clothing. Using several methods, namely the method of exploration, experimentation, and embodiment. The fashion photography at the time of its creation created fashion shows in sculptures in various locations in Yogyakarta. This final result can visualize a new form of fashion photography of the Nohari brand and realize fashion photography with the idea of an outdoor fashion show. Through the creation of fashion photography, it is hoped that it can be an attraction for the wider community and has a high selling value. Fashion photography is also expected to be one of the new creations in the world of fashion photography.

Keywords: fashion photography, Nohari, Hermansyah Afthony, promotional media

PENDAHULUAN

Industri *fashion* merupakan gambaran dari refleksi status sosial seseorang menurut Malcolm Bernard (1995:86) “*Fashion* merupakan fenomena kultural dalam artian *fashion* merupakan cara yang digunakan suatu kelompok atau individu untuk mengonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya dan orang cenderung membuat penilaian berdasarkan atas apa yang dipakai oleh orang lain”. Dari paparan tersebut membuat *fashion* pada zaman sekarang menjadi salah satu kebutuhan primer.

Trend yang beredar di kalangan *fashion* salah satunya *Forecasting*. Buku *Fashion Forecasting* membahas secara spesifik fenomena dan metode *forecasting* dalam lingkup *fashion* yang lebih menekankan pada aspek persuasanaan dalam rancangan, kecenderungan-kecenderungan dalam perilaku manusia, serta perilaku pasar terhadap daya beli. Konsumen menjadi perhatian utama dalam pencarian data terutama aspek-aspek yang berhubungan dengan

kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), dan apa yang diharapkan (*aspiration*) oleh konsumen (Brannon & Divita, 2015)

Brand Nohari yang merupakan *brand* buatan Hermansyah Afthony, dalam brand ini memiliki pembeda yang berada menggunakan kain wastra nusantara Indonesia dalam busana yang dibuatnya. Mungutamakan pelestarian budaya *brand* Nohari ingin mengenalkan style Harajuku tersebut ke anak muda dengan perpaduan modern dan kain wastra nusantara Indonesia.

Menurut Tjin dan Mulyadi (2014:76) Fotografi Komersial adalah fotografi yang bertujuan untuk kebutuhan komersial, Hal ini sebagai media promosi untuk sebuah produk atau jasa. Fotografi komersial merupakan foto yang mempunyai nilai jual dan yang bertujuan komersial seperti iklan produk, poster, dan lain lain. Pemaparan tersebut sangat berguna untuk memajukan *brand* – *brand fashion*. Fotografi Komersial masih terbagi lagi menjadi

fotografi *fashion*. *Photography Fashion* atau disebut juga Fotografi *Fashion* adalah cabang fotografi profesional yang menghususkan di bidang busana dan perlengkapannya. Seorang fotografi *fashion* harus bisa membuat busana dengan modelnya menjadi suatu foto yang harmonis dan indah. (Amien, 2006:12-13).

Pada penciptaan ini akan melakukan fotografi *fashion* di luar ruangan atau bisa dimasukkan dalam *fashion* jalanan. *Fashion* jalanan dapat dipandang sebagai gaya berpakaian yang sekaligus menggambarkan sebuah sikap dan gaya hidup (Tahalea, 2015:213) sedangkan menurut Chaney (1996:40) *fashion street* merupakan gaya hidup merupakan pola tindakan yang membedakan antar satu individu dengan individu yang lainnya.

Gaya hidup yang ingin memamerkan *fashion* pada penciptaan ini diwujudkan dalam panggung kecil yang menyerupai patung. Menurut Sugiharto (2013: 118) umumnya “patung dibuat sebagai

perwujudan ingatan atas peristiwa sejarah atau memori kolektif, juga perwujudan idealism bersama, ia hadir disuatu tempat sebagai simbol tentang makna, fungsi, dan riwayat ataupun ideal masyarakat setempat” Dari pemaparan sugianto tersebut mendukung bahwa fotografi *fashion* bisa menjadi salah satu perwujudan simbol yang sekaligus digunakan untuk memamerkan busana *brand* Nohari. Peragaan busana dengan patung tersebut menggunakan pustek atau box, model berdiri di atas pustek /box tersebut.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara memvisualisasikan fotografi *fashion* terhadap busana *brand* Nohari. Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan penciptaan karya ini merupakan mewujudkan visual dari brand Nohari dalam fotografi *fashion* dengan konsep peragaan busana di luar ruangan dalam wujud patung di berbagai tempat keramaian. Hal tersebut yang menjadi bahan foto untuk

promosi di media sosial. Manfaat penciptaan ini adalah mengenalkan *brand* Nohari ke masyarakat serta sebagai wawasan dan ide tambahan untuk acuan karya di bidang fotografi *fashion* khususnya di dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan ini juga berlandaskan pada beberapa teori fotografi *fashion*, patung dan *fashion* sebagai berikut :

Foto *fashion* merupakan salah satu cabang fotografi profesional dari fotografi komersial. Adanya model menyampaikan “kini semakin hari *fashion photography* tidak hanya menampilkan detail busana saja, tetapi telah berkembang pesat dan menjadi suatu tren yang menampilkan konsep dan cerita yang ingin divisualisasikan (Model, 2009 : 4).

Menurut S. Angelia et al.(2015) Fotografi *fashion* telah menjadi salah satu media yang membimbing perkembangan budaya. Status *fashion* telah

berkembang dari sekedar pendukung menjadi pencipta ikon dan ide-ide. Fotografi *fashion* memiliki pengaruh yang menentukan bidang-bidang komunikasi, karena dianggap sebagai bentuk seni yang mengandung arti. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa fotografi *fashion* biasa digunakan untuk produk-produk yang sudah dikenal di masyarakat. Foto yang dihasilkan biasanya lebih dari satu, namun terdapat benang merah dan kesatuan cerita dalam pembentukan konsep dan perwujudan karya fotografi tersebut (Liniaryadi,2014:3).

Menurut Sugiharto (2013: 118) umumnya “patung dibuat sebagai perwujudan ingatan atas peristiwa sejarah atau memori kolektif, juga perwujudan idealism bersama, ia hadir disuatu tempat sebagai simbol tentang makna, fungsi, dan riwayat ataupun ideal masyarakat setempat”. Maka dalam penciptaan ini hal tersebut menjadi salah satu point yang mendasari foto *fashion* peragaan busana di luar ruangan dalam

wujud fotografi *fashion*. Perwujudan patung dalam fotografi dibuat dengan mengutamakan dasaran patung yang berupa pustek. Bagian dasarnya “base” adalah bagian yang penting dari patung karena merupakan penghubung antara area dan patung tersebut, sedangkan “monumen” adalah ide utama karya patung yang dihasilkan dalam sejarah seni rupa barat. *Robinette*, 1977 dalam Sugiharto (2013:119).

Menurut Solomon (2010), *fashion* adalah proses penyebaran sosial (*social-diffusion*) dimana sebuah gaya baru diadopsi oleh kelompok konsumen. *Fashion* atau gaya mengacu pada kombinasi beberapa atribut. Dan agar dapat dikatakan “*in fashion*”, kombinasi tersebut haruslah dievaluasi secara positif oleh sebuah *reference group*. Menurut Indonesia Trend Forecasting 2021/2022 menegaskan bahwa penggambaran perubahan pola pikir yang lebih berpijak pada nilai - nilai tradisi, budaya, dan penghargaan terhadap proses kerja. Tertuang dalam gaya

classic elegant dengan sentuhan etnik eksotik.

Penciptaan ini meninjau beberapa visual sebagai acuan konsep dan ide. Berikut ini beberapa visual acuan tersebut :



Gambar 1 Tinjauan Karya 1
Sumber : instagram @riomotret (diakses pada hari Kamis, 5 Mei 2022 pukul 15.10 WIB)

Foto diatas adalah karya dari fotografer Rio Motret.. Foto ini diambil di salah satu pasar yang cukup ramai, dengan suasana pasar ini membuat nuansa foto semakin menjadi hidup dengan adanya aktivitas di belakang model. Komposisi yang digunakan adalah *dead center* dimana posisi objek berada di tengah *frame* yang memfokuskan orang untuk melihat objek utama. Pada acuan pertama ini suasana keramaian dan penempatan *background* menjadi tinjauan dalam penciptaan. Penciptaan ini juga menambahkan Teknik *slow speed* pada *background*, dengan

adanya beberapa foto yang menggunakan *slowspeed* membuat adanya pergerakan dari keramaian yang di samping hingga dibelakang model.

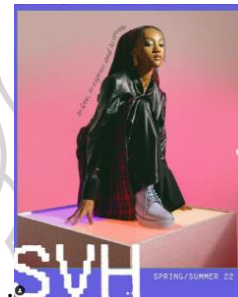


Gambar 2 Tinjauan Karya 2
Sumber : instagram @drawistriadi
(diakses pada hari Rabu,
18 Mei 2022 pukul 19.15 WIB)

Foto gambar ke dua merupakan foto dari fotografer Drawis Triadi. Foto ini menampilkan dua wanita dengan *dress* lebar yang dibentangkan dengan teknik *slow speed* hingga membuat bagian *dress* menjadi ada *motion blur*. Foto acuan kedua ini mengambil teknik *slow speed* yang memunculkan *motion blur*. Pembeda dari foto acuan ini dengan penciptaan tugas akhir adalah *slow speed* yang memunculkan *motion blur* diarahkan kepada keramaian sekitar model, dengan model yang diam mematung.

Foto padfa gambar ke tiga merupakan karya dari fotografer

yang akun *Instagram* Prabowbow. Dari foto ini, fotografer ingin memotret dengan menggunakan box atau pustek yang akan sesuai dengan konsep dari penciptaan ini. Penciptaan ini juga menampilkan keseluruhan pustek atau box yang digunakan berdiri oleh model. Penempatan pustek pada lokasi *outdoor* menjadi pembeda dari karya tinjauan ini.



Gambar 3 Tinjauan Karya 3
Sumber : instagram @prabowbow
(diakses pada hari Senin,
9 Mei 2022 pukul 20.11 WIB)

METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan karya fotografi ini pengkarya menggunakan beberapa metode antara lain Eksplorasi, Eksperimentasi, dan Perwujudan. Tahapan awal adalah ekplorasi, Eksplorasi di mulai dengan wawancara untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang awal mula memulai di industri *fashion*, awal

membuat *brand* Nohari, dan karakter pada setiap busana rancangan Hermansyah. Membicarakan dengan desainer Hermansyah tentang *brand* Nohari. Mengumpulkan bahan dari buku dan tugas akhir terdahulu serta melihat referensi dari media sosial. Setelah mengetahui akan melakukan foto fashion langkah selanjutnya merupakan *survey* lokasi yang akan digunakan untuk pemotretan. Lokasi yang akan digunakan untuk pemotretan bertempat pada Malioboro dan Pasar Beringharjo. Kedua lokasi ini mempunyai keramaian yang cukup padat. Maka dalam penciptaan ini dimulai dengan memahami busana dan properti yang akan dikenakan serta memulai eksplorasi pada pose - pose model yang menjadi manekin atau patung.

Tahapan ke dua merupakan Eksperimentasi. Pada tahapan eksperimentasi ini melakukan pemotretan yang bertujuan untuk menentukan seperti apa foto yang terbaik untuk penciptaan karya fotografi fashion. Pada tahapan ini awal

mula dimulai dengan pemotretan pada indoor dengan menggunakan beberapa pustek atau box.



Gambar 4
Foto karya sebelumnya 1
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5
Foto karya sebelumnya 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari pada gambar 4 tersebut dilakukan perubahan yang membuat foto dengan luar ruangan yang diharapkan bisa menjadi pembaharuan dalam dunia fashion. Foto tersebut masih menggunakan masih menggunakan pustek atau box putih. Model yang berdiri di atas pustek terlihat lebih redup dan terlihat pustek putih yang menjadi fokus utama dalam foto.

Maka dalam eksperimentasi pembuatan karya ini melakukan di lokasi perkotaan yang mempunyai keramaian. Hal ini membuat foto menjadi mempunyai nilai yang lebih baik. Pemotretan di lakukan di beberapa lokasi yang berada di sekitar jalan malioboro dan di dalam Pasar Beringharjo. Langkah perwujudan merupakan pemotretan , pada saat pemotretan juga menambahkan fitur kamera *slowspeed* untuk memperkuat dalam *highlight* dari busana *brand* Nohari. Penyempurnaan foto dilakukan melalui editing menggunakan Adobe Photoshop CC 2020. Pengeditan dilakukan untuk menyempurnakan foto seperti pada foto yang mempunyai *background* yang terdapat warna yang lebih menyorot dihilangkan atau diganti warnanya menjadi lebih pucat, *editing* juga menambahkan beberapa bayangan yang bisa membuat foto lebih terlihat hidup dan mempunyai dimensi yang berbeda dengan *background*.

PEMBAHASAN

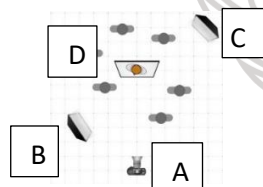
Pembahasan ini berisi tentang pengulasan fotografi dari sisi teknis dan non teknis. Pembahasan teknis berisikan tentang kamera, lensa, *ISO*, penempatan *lighting*, aksesoris *lighting* dan pasca produksi. Pembahasan non teknis berupa busana yang dikenakan yaitu *brand* Nohari karya Hermansyah. Pemotretan dilakukan di luar ruangan dengan kondisi ditengah keramaian. Fotografi fashion diwujudkan dalam bentuk peragaan busana yang melalui wujud patung atau manekin. Model sebagai patung atau manekin dimaksudkan untuk tetap menyorot pada busana yang dikenakan. Penciptaan ini juga dimaksudkan agar karya yang dihasilkan bisa mendongkrak daya jual dari *brand* Nohari ke masyarakat melalui berbagai media. Media promosi yang dilakukan melalui media sosial Instagram dan terdapat katalog fisik.



Karya Foto 1
Perempuan pasar
2022
40 cm x 60 cm
Cetak kertas foto glossy

Data Teknis :

- Kamera Sony Alpha 7 mark II
- Lensa 85 mm
- ISO 100
- Kecepatan 1/100 sec
- Diafragma 2
- Lokasi pasar beringharjo



Gambar 6
Skema karya 1

Keterangan diagram :

- Kamera 0°
- Main Light 3150 aksesoris softbox
- Fill light 1350 aksesoris softbox
- Model dengan Pustek
- Objek berwarna abu – abu merupakan orang - orang sekitar

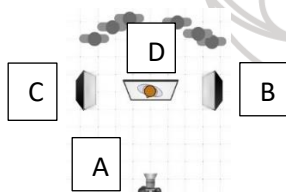
Karya ini menampilkan model busana geometris yang memperkuat *point center* di tengah keramaian Pasar Beringharjo. Busana bercorak tenun geometris *basic* sederhana memperkuat akan material tenun itu sendiri. Pemilihan warna monokromatis yang netral memberikan kesan elegan pada setelan busana tersebut sekaligus mempercantik ke eksotisan model berkulit sawo matang khas Indonesia. Koleksi Nohari dikenakan sebagai kombinasi yang diterapkan secara harmonis dan tidak berlebihan. Hal ini diwujudkan dengan gaya *modern* yang dipadukan gaya etnik. Mengusung koleksi Nohari karya Hermansyah ini bertajukkan wastra nusantara urban etnik dengan proses kreatif memperkenalkan kain nusantara. Pengambilan foto dilakukan di lantai satu, hal ini diciptakan untuk mendapatkan suasana pasar yang padat. Menggunakan dua lighting softbox untuk membuat model menjadi piont dalam foto ini.



Karya Foto 2.
Patung Pria
2022
40 cm x 60 cm
Cetak kertas foto glossy

Data Teknis :

- Kamera Sony alpha 7 mark II
- Lensa 24-70mm (70mm)
- ISO 50
- Kecepatan 1/2 sec
- Diafragma 20
- Lokasi Malioboro



Gambar 7
Skema karya 2

Keterangan diagram :

- Kamera 0°
- Main Light* 90° aksesoris *softbox*
- Fill Light* 270° aksesoris *softbox*
- Model dengan Pustek
- Objek berwarna abu – abu merupakan lingkungan sekitar

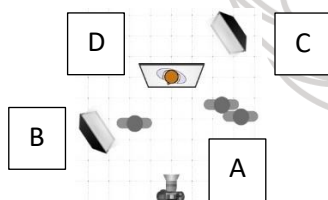
Pada baju ini terdapat perpaduan warna merah , ungu dan berbagai warna pada lurik celana tersebut. Sebagai *point* dari busana ini tenun Jepara ungu di *styling* pada *inner* untuk membuat *layer* yang menarik di *layer* dalam. *Outer* merah membuat *layer outer* menjadi daya pikat dengan *inner* tenun yang masih terlihat dibagian bawah. Dalam wawancara dengan Hermansyah Afthony busana ini di *styling* dengan unsur *Spirituality*. *Spirituality* mempunyai warna yang ditampilkan di dominasi warna merah dan *earth tone* untuk kesan membumi dan menampilkan tenun wastra Indonesia. Terdapat pergerakan pejalan kaki yang diabadikan dengan teknik *slow speed*. Foto menggunakan teknik pengolahan digital dilakukan dengan Adobe Photoshop CC 2020 untuk mempertajam dan memperkuat model dibandingkan dengan lingkungan sekitar.



Karya Foto 3.
Patung Malioboro
2022
40 cm x 60 cm
Cetak kertas foto glossy

Data Teknis :

- Kamera Sony alpha 7 mark II
- Lensa 28-70 mm (70mm)
- ISO 50
- Kecepatan 1/3 sec
- Diafragma 18
- Lokasi Malioboro



Gambar 8
Skema karya 3

Keterangan diagram :

- Kamera 0°
- Main Light 315° aksesoris softbox
- Fill Light 135° aksesoris softbox
- Model dengan Pustek
- Objek berwarna abu – abu merupakan orang di lingkungan sekitar

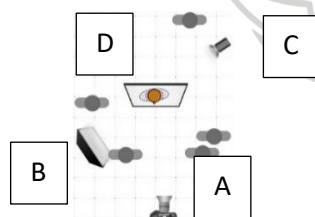
Foto ini menampilkan fokus utama pada baju ini merupakan pakaian tenun yang berbentuk parka. Busana ini juga mempunyai aksesoris pada lengan yang membuat kesan permainan tekstur dari rancangan desainer Hermansyah Afthony. Detail tersebut dibuat untuk mempertegas elemen etnik yang elegan. Busana ini juga mempunyai kesan alam yang dibawa ke dalam sebuah keramaian perkotaan. Hermansyah dengan bertumpu kesadaran untuk menjaga alam dan akar budaya. Tenun yang diangkat untuk melestarikan wastra nusantara Indonesia juga berkonsep pada hidup yang dipijak dengan filosofi tradisi. Hal tersebut merupakan kecintaan akan bumi beserta alam semesta tertuang dalam komposisi warna nuansa kecoklatan. Dalam foto ini terdapat juga beberapa orang yang berjalan disekitar model dengan pengambilan *slow speed* yang terlihat menjadi *motion blur* dan memfokuskan pandangan untuk melihat model yang berpose patung tersebut.



Karya Foto 4.
Berdiri tegap
2022
40 cm x 60 cm
Cetak kertas foto glossy

Data Teknis :

- Kamera Sony alpha 7 mark II
- Lensa 85 mm
- ISO 100
- Kecepatan 1/100 sec
- Diafragma 2
- Lokasi pasar Beringharjo



Gambar 9
Skema karya 4

Keterangan diagram :

- Kamera 0°
- Main Light 315° aksesoris softbox
- Fill light 135°
- Model dengan Pustek
- Objek berwarna abu – abu merupakan orang lingkungan sekitar

Busana yang dikenakan model adalah kaos *transparant* dan outer celana tenun motif Malawi. Pada busana ini menampilkan tenun yang dimodifikasi menggunakan aksent-aksent pada lengan dan kerah. Busana ini juga dibuat berdasarkan warna *earth tone* yang murni menggunakan tenun Malawi. Dipadukan dengan *inner* hitam *transparan* untuk membuat busana ini terlihat *simple* dan *modern* namun masih mengutamakan dari tenun. Hermansyah ingin menyotot pada tenun tersebut untuk meningkatkan daya jual kalangan anak muda untuk menggunakan wastra nusantara Indonesia. Dalam proses pengolahan foto dilakukan penambahan *vignate* pada sekeliling model untuk menambah point of view ke model yang berada di tengah foto. Editing juga menambahkan bayangan untuk membuat pembeda dari objek dengan background yang ada.

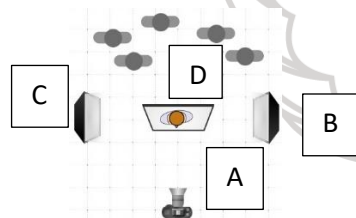


Karya Foto 5. *Lurik Pasar*
2022

40 cm x 60 cm
Cetak kertas foto glossy

Data Teknis :

- Kamera Sony alpha 7 mark II
- Lensa 24-70 mm (70mm)
- ISO 200
- Kecepatan 1/3 sec
- Diafragma 8
- Lokasi pasar beringharjo



Gambar 10
Skema karya 5

Keterangan diagram :

- Kamera 0°
- Main Light* 90° aksesoris *softbox*
- Fill Light* 270° aksesoris *softbox*
- Model dengan Pustek
- Objek berwarna abu – abu merupakan orang lingkungan sekitar

Pada karya ini ,menampilkan seorang pria yang ada di tengah - tengah pasar. Busana yang dikenakan model pria tersebut merupakan tenun lurik yang dipadukan dengan berbagai aksen dan olahan rancangan. Pada *inner* merupakan lurik biru yang tidak terdapat kancing namun ditutup dengan ikat sebagai sabuk. *Outer* tersebut juga masih menggunakan lurik yang berbentuk kemeja dengan perpaduan lurik biru dan putih. Celana lurik biru tersebut juga mempunyai *teksture* yang ada di depan dan belakang yang berupa kain yang menjuntai. Pengolahan digital juga digunakan pada foto ini untuk menghaluskan kulit model, menghilangkan objek dan warna yang mengganggu focus dalam foto, dan menambahkan bayangan – bayangan untuk memisahkan model dengan latar belakang yang cukup padat. Pengeditan menggunakan *software* Adobe Photoshop cc 2020.

SIMPULAN

Penciptaan ini mengangkat *brand* Nohari yang mempunyai ciri khas kombinasi wastra nusantara dengan *casual ready to wear*. Memvisualkan *brand* Nohari dengan memamerkan pada masyarakat dalam wujud patung atau manekin.

Fotografi fashion yang sering dilakukan berada di dalam ruangan, namun pada penciptaan ini dilakukan di luar ruangan dan berada di keramaian. Karya foto dilakukan di berbagai tempat dan berada dalam keramaian, hal tersebut untuk menjadi daya tarik yang baru dalam fotografi fashion.

Foto yang dihasilkan juga terdapat beberapa *motion blur* yang diharapkan untuk memfokuskan pada *brand* Nohari. Hal ini juga menjadi pembeda dalam fotografi fashion lainnya. Penciptaan ini bekerja sama dengan desainer Hermansyah Afthony. Penciptaan ini menghasilkan karya fotografi yang digunakan untuk promosi *brand* Nohari dan buku katalog *fashion*. Katalog *fashion* tersebut

berisikan satu *series* baju dari Hermansyah Afthony dalam *brand* Nohari.

KEPUSTAKAAN

Buku

Barnard, Malcolm, *Fashion as communication*, diterjemahkan/editor:Idy Subandy Ibrahim, (2006). *Fashion sebagai Komunikasi*, Jalasutra, Jogjakarta,

Brannon, E. L., & Divita, L. (2015).”*Fashion Forecasting (Fourth Ed.)*”. New York, London: Bloomsbury Publishing Inc

Chaney D (2004) *Lifestyle: sebuah pengantar komprehensif*. Jalasutra: Yogyakarta.

Darsono, Harri, Sofie S., (1987). *Gambaran Busana Indonesia Masa Kini, Simposium Busana Indonesia dan Pemantapan Kurikulum Merancang Busana*, Jakarta.

Giwanda, Griand. (2002). *“Panduan Praktis Menciptakan Foto Menarik”*. Jakarta:Puspa Swara.

Nugroho, Amien R. (2006).”*Kamus Fotografi*”.Yogyakarta: Andi Offset.

Soedjono, Soeprapto.(2017).
Pot-Pouri Fotografi.
Jakarta: Penerbit
Universitas Trisakti

Sudarman, I
Komang.(2014).”*Fotografi*
”. Yogyakarta: Graha
Ilmu.

Tjin, Enche & Erwin
Mulyadi.(2014). “*Kamus*
Fotografi”. Jakarta: PT.
Elex Media Komputindo.

Jurnal

Satrio, Akbar Adhi, Tri
Hasdianto, & Amelinda
Alysia.(2020).”*Peran*
Tradisi Dalam Trend
Forecasting”.Serat Rupa
Journal of Design.45.

Solomon, M.R., Bamossy, G.,
Askegaard, S., and Hogg,
M.K. (2010). *Consumer*
Behaviour:European
Perspective,
Harlow:Pearson
Education.

Liniaryadi, Renky. (2014).
”*Perancangan Fotografi*
Fashion Editorial sebagai
Media Promosi Produk
Cozmeed”. Skripsi.
Yogyakarta: Institut Seni
Indonesia Yogyakarta

Tahalea, Silviana. (2015).
Budaya Fashion di
Jalanan dalam Street
Photography. Jurnal
Dimensi: Seni Rupa dan
Desain. Vol-12 (2): 211-
226.

Pustaka Laman

Prabowbow.(2022).Diakses pada
hari Senin 9 Mei 2022
pukul 20.11 WIB dari
<https://www.instagram.com/p/Cc7I9RvngG/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Riomotret.(2022).Diakses pada
hari Kamis, 5 Mei 2022
pukul 15.10 WIB dari
<https://www.instagram.com/p/CFLzZ6yAly2/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Triadi, Drawis.(2022). Diakses
pada hari Rabu, 18 Mei 2022
pukul 19.15 WIB dari
<https://www.instagram.com/p/CcYGAtpMcL/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

